

## PENERAPAN *MIND MAPPING* DENGAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD

**Sari Ikhwana<sup>1</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>2</sup>, Moh. Salimi<sup>3</sup>**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Jalan Kepodang 67 A Panjer Kebumen

e-mail: sariikhwana09@gmail.com

1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstrak:** Penerapan *Mind Mapping* dengan Multimedia untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Kelas V SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan tes. Teknik validitas yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping*, multimedia, pembelajaran IPS

**Abstrack:** *The Use of Mind Mapping Model Using Multimedia in Improving The Learning of IPS for Fifth Grade Students. The objective of this research was to improve the learning of IPS about the struggle of reaching the independent. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) Subjects of this research were teacher and students of fifth grade. Techniques of collecting data were observation, interview, and test of students' learning outcome. The validity of data in this research was analyzed using triangulation of sources and triangulation of technique. Data were analyzed using qualitative data analysis namely data reduction, data display, and drawing conclusion or verification. The results of this research show that the use of mind mapping model using multimedia can improve learning outcome on IPS about the struggle of reaching the independent for fifth-grade students of SDN 1 bumirejo in the academic year of 2016/2017.*

**Keywords:** *Mind Mapping model, multimedia, learning of IPS*

### PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan kepada siswa (Susanto, 2013: 89). Ilmu yang diperoleh dari proses pembelajaran menjadi bekal hidup siswa dalam kehidupan masyarakat yang kian modern. Salah satu ilmu yang perlu diberikan adalah ilmu

sosial yang memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kehidupan sosial di masyarakat.

Pada tingkat sekolah dasar istilah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menurut Sapriya (2015: 20) merupakan gabungan dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, sains, humaniora bahkan berbagai masalah

dan isu sosial yang menjadi nama sebuah mata pelajaran. Materi IPS pada jenjang sekolah dasar lebih mementingkan dimensi pengetahuan, psikologi, dan karakter siswa yang masih berfikir secara holistik.

Pada hakikatnya mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa: (1) memahami konsep dalam kehidupan sosial dan lingkungan, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis dan logis guna memecahkan masalah dalam kehidupan sosial, (3) sadar terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta (4) memiliki kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan global (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

Tercapainya tujuan tersebut tidaklah mudah, ditambah dengan materi mata pelajaran IPS berupa konsep, generalisasi, dan teori yang merupakan hal abstrak bagi siswa. Guru perlu menerjemahkan materi yang bersifat abstrak tersebut menjadi konkrit dengan menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Bumirejo Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen terhadap pembelajaran IPS di kelas V menunjukkan hasil belajar yang rendah. Dari 32 siswa yang mengikuti ulangan harian IPS hanya 14 siswa yang mencapai skor KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Dengan kata lain 43,8% siswa yang mencapai KKM dan sebesar 56,2% siswanya belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan banyak faktor, diantaranya proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif, *teacher centered* (proses pembelajaran berpusat pada guru), dan penerapan model pembelajaran yang hanya menekankan pada hafalan materi.

Diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sebagai indikator peningkatan pembelajaran adalah aspek kognitif. Semakin tinggi nilai kognitif siswa berarti semakin berkualitas pembelajarannya (Hidayati, Caturoyati, dan Lestari, 2005: 4). Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPS adalah model *Mind Mapping*.

Menurut Buzan (2008: 3) *Mind Mapping* merupakan cara pencatatan yang efektif, kreatif, dan memudahkan dalam mengingat dengan memetakan pemikiran. Kemudian *Mind Mapping* dijelaskan oleh Shoimin (2014: 105) sebagai teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan cara visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan. Menurut Ausubel (Munthe, 2011: 17) pemetaan pikiran tidak hanya mengidentifikasi konsep-konsep utama tetapi juga menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah model

yang dirancang untuk mengembangkan dan menata gagasan-gagasan dengan menggunakan cara visual dan perasaan grafis lainnya melalui rangkaian peta-peta yang saling menghubungkan konsep sehingga memudahkan dalam mengingat.

Keles (2012) berpendapat bahwa model *Mind Mapping* dapat membantu guru meningkatkan pengajarannya dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, menurut Betdi (2015: 62-68) kelebihan dari *Mind Mapping* diantaranya memiliki dampak positif terhadap hasil belajar, sikap, dan ingatan siswa. Hal ini sesuai apabila diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Model *Mind Mapping* akan lebih efektif jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Multimedia merupakan media pembelajaran yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Menurut Mayer (2009: 4) multimedia adalah alat untuk menyajikan materi dalam bentuk verbal dan visual yang ditujukan untuk meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menerapkan model *Mind Mapping* dengan multimedia untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 1 Bumirejo.

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini yaitu SDN 1 Bumirejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 1 Bumirejo. Guru dan siswa kelas V SDN 1 Bumirejo

Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif berupa penerapan model *Mind Mapping* dengan multimedia oleh guru dan siswa dan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini melalui tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja yang menentukan keberhasilan dari penelitian ini adalah 85% dari siswa mencapai nilai KKM yaitu 70. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Seperti dikemukakan oleh Kurt Lewin (Arikunto, 2013: 131) bahwa langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur kerja dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan menerapkan sembilan langkah model *Mind Mapping* dengan multimedia yaitu (1) penyampaian tujuan dengan multimedia, (2) penyampaian materi dengan multimedia dan pencatatan, (3) pembentukan kelompok, (4) penentuan ide sentral, (5) penentuan gagasan yang berhubungan dengan

ide sentral, (6) penghubungan gagasan dengan ide sentral, (7) presentasi hasil diskusi, (8) penguatan hasil diskusi, dan (9) penutup.

Penerapan kesembilan langkah dari model *Mind Mapping* dengan multimedia dari siklus I samapi siklus III berjalan dengan baik dan lancar serta berdampak positif bagi siswa. Siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam belajar, lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut tabel perbandingan hasil belajar siswa.

Pada Siklus I skor rata-rata siswa adalah 80,9 dengan presentase ketuntasan 85 %. Pada siklus II skor rata-rata maupun presentase ketuntasan siswa meningkat, skor rata-rata siswa menjadi 89,53 dengan ketuntasan 100 %. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus III juga meningkat menjadi 95,31 dengan ketuntasan 100%.

Dengan demikian penerapan model *Mind Mapping* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran diketahui dari meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Hal ini karena model *Mind Mapping* dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Betdi (2015: 62-68) bahwa model *Mind Mapping* memiliki dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar, sikap, dan ingatan siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Mind Mapping* dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 1 Bumirejo tahun ajaran 2016/2017, dibuktikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan pihak sekolah. Guru sebaiknya berlatih mengoperasikan multimedia secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilannya. Dan pihak sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Betdi, V. (2015). A Meta-analysis Study of Mind Mapping Techniques and Traditional Learning Methods. *Anthropologist*, 20(1,2): 62-68.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Hidayati, K., Caturyati, dan Lestari, H. (2005). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Komputasi Statistik melalui Perkuliahan Online pada Program Studi Matematika FMIPA UNY*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keles, O. (2012). Elementary Teachers Views on Mind Mapping. *Aksaray Turkey: International Journal of Education Macrothink Institute*, Vol: 4, No: 1.
- Mayer, R. (2009). *Multimedia Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munthe, B. (2011). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Kooperatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.